



PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM

Halimatussa'diah N, Titing Suharti, Diah Yudhawati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

halimaute@gmail.com, titing@gmail.com, diahyudhawati@gmail.com

Abstract

This study is to determine the decision to invest from fundamental and technical or internal and external factors in sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2012 - 2018. The object of the study consists of five samples of companies using the purposive sampling method, these companies: PT Astra Argo Lestari Tbk, PT PP London Sumatra Indonesia Tbk, PT Sampoerna Agro Tbk, PT Salim Ivomas Pratama Tbk, and PT Tunas Baru Lampung Tbk. This study uses the independent variable using the ratio of financial statements Return On Asset (ROA) and Return On Equity (ROE) and market conditions (Inflation and Interest Rates), and the dependent variable uses Stock Prices. This research aims to see both partially (respectively) and simultaneously (simultaneously) whether there is an influence on stock prices. The results showed that the results of this study indicate that the fundamental factors (ROA and ROE) partially share prices have a significant effect and technical factors (inflation and interest rates) partially share prices do not have a significant effect. Meanwhile, fundamental factors (ROA and ROE) and technical factors (inflation and interest rates) simultaneously have a significant effect on stock prices.

Keywords: *Stock Prices, Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Inflation, Tribe*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keputusan dalam berinvestasi dari faktor fundamental pada perusahaan sub sektor pekebunan yang terdaftar di Bursa Efek Inonesia periode 2012– 2018. Pada objek penelitian terdiri lima sampel perusahaan yang menggunakan metode *purposive sampling*, perusahaan tersebut : PT Astra Argo Lestari Tbk, PT PP London Sumatra Indonesia Tbk, PT Sampoerna Agro Tbk, PT Salim Ivomas Pratama Tbk, dan PT Tunas Baru Lampung Tbk. Penelitian ini menggunakan pada variabel independen menggunakan rasio laporan keuangan (*Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*) dan kondisi pasar (Inflasi dan Suku Bunga), dan variabel dependen menggunakan Harga Saham. Dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui baik secara parsial (masing-masing) dan secara simultan (bersamaan) apakah terdapat pengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil dari penelitian ni menunjukkan bahwa faktor fundamental (ROA dan ROE) secara parsial Harga Saham berpengaruh secara signifikan dan (Inflasi dan Suku Bunga) secara parsial Harga Saham tidak berpengaruh secara signifikan. Sedangkan faktor fundamental (ROA, ROE, Inflasi dan Suku Bunga) Secara simultan Harga Saham berpengaruh secara Signifikan .

Kata Kunci :*Harga Saham, Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Inflasi, Suku Bunga*

I. Pendahuluan

Dikenal sebagai sumber daya yang melimpah merupakan salah satu kunci dari perekonomian Indonesia. Kebanyakan penduduk wilayah Indonesia adalah seorang petani yang rata-rata wilayahnya bersuhu tropis dan subtropis sangat cocok ditanami beberapa jenis perkebunan misalnya, kelapa sawit, teh, karet, kakao, tebu dan sebagainya. Dengan meningkatkan kesejahteraan hidup petani dan masyarakat desa, pengembangan subsektor perkebunan ini sangat memberi kontribusi yang besar. Perkembangan Sub Sektor Perkebunan tersebut tidak lepas dari peran investasi, sehingga investasi merupakan suatu aspek penting dalam pembangunan nasional. Oleh karena itu pemerintah terus meningkatkan laju pembangunan termasuk sub sektor perkebunan dalam kegiatan penanaman modal atau investasi.

Investasi merupakan suatu faktor yang penting dalam pertumbuhan perekonomian negara, dengan menanamkan modalnya yang dilakukan oleh investor dengan mengharapkan keuntungan atau *Return* dimasa yang akan datang. Keuntungan tersebut diperoleh dari *Capital gain* dan laba bersih perusahaan tersebut. Harga Saham akan terus berfluktuasi yang diakibatkan oleh kondisi internal dan eksternal sehingga perlunya investor untuk mengetahui informasi yang tepat sebagai pengambilan dalam keputusan investasi. Oleh karena itu, adanya dua pendekatan dalam berinvestasi yang dapat dilakukan oleh investor yaitu faktor fundamental dan teknikal.

Faktor fundamental merupakan teknik dalam menganalisis saham yang

meperelajari tentang kondisi laporan keuangan untuk membantu dan meniali dalam pengambilan keputusan investasi. Laporan keuangan yang digunakan yaitu rasio yang dapat mengukur prestasi keuangan pada perusahaan tersebut. Dalam rasio tersebut yang termasuk faktor fundamental antara lain *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. Tidak hanya faktor fundamental untuk menilai saham secara internal, tetapi secara eksternal juga investor melakukan penilaian saham untuk memberikan gambaran kepada investor untuk mengetahui waktu yang tepat dalam melakukan penjualan dan penukaran saham agar memperoleh keuntungan. Dalam harga saham sangat diperlukan dengan keseimbangan supply dan demand, jika terjadi kelebihan supply atas demand maka akan jatuh dan juga sebaliknya. Indikator faktor teknikal yang mempengaruhi saham dalam penelitian ini yaitu Inflasi dan Suku Bunga.

Berikut penelitian terdahulu yang dilakukan dalam mempengaruhi faktor terhadap harga saham. (Suhendri, Nurhayati, dan Supramono 2019), Pengaruh *Current Ratio, Return On Asset* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham". Penelitian menunjukkan, secara parsial *Current Ratio* tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap harga saham, untuk hasil *Return On Asset* dan *Return On Equity* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Secara simultan menunjukkan bahwa *Current ratio, Return On Asset* tidak terdapat berpengaruh terhadap Harga Saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi dan Artini 2016), " Pengaruh Suku Bunga

SBI, Inflasi, dan Fundamental Perusahaan Terhadap Harga Saham Indeks LQ-45 Di BEI'. Dalam hasil memperlihatkan bahwa, secara Parsial Suku Bunga SBI, Inflasi dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak memiliki signifikan terhadap Harga Saham, *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) yang signifikan berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Sedangkan secara simultan Suku Bunga SBI, Inflasi, EPS, ROE, dan DER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dengan uraian diatas, perusahaan yang akan menjadi objek ini yaitu perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 – 2018. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tugas akhir dengan berjudul “ Pengaruh Faktor Fundamental Dan Teknikal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2018”

Rumusan Masalah

Berlandaskan penjelasan pada latar belakang diatas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah :

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI Periode 2012 - 2018?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI Periode 2012 – 2018?
3. Apakah Inflasi memiliki pengaruh terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI Periode 2012 – 2018?
4. Apakah Suku Bunga memiliki pengaruh terhadap Harga Saham pada Sub Sektor

Perkebunan yang terdaftar di BEI Periode 2012 – 2018?

5. Apakah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Inflasi dan Suku Bunga secara simultan memiliki pengaruh terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar Di BEI Periode 2012 – 2018?

Tujuan Penelitian

Mengenai tujuan penelitian yang ingin dicapai antara lain :

1. Seberapa pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Perkebunana yang terdaftar di BEI periode 2012-2018.
2. Seberapa pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Perkebunana yang terdaftar di BEI periode 2012-2018.
3. Seberapa pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Perkebunana yang terdaftar di BEI periode 2012-2018.
4. Seberapa pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Perkebunana yang terdaftar di BEI periode 2012-2018.
5. Seberapa pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Inflasi, dan Suku Bunga terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Perkebunana yang terdaftar di BEI periode 2012-2018.

II. Metode Penelitian

Desain Penelitian

Dalam metode analisis ini, peneliti menganalisis terjadinya pengaruh pada laporan keuangan perusahaan terhadap harga saham pada sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia , oleh sebab itu penelitian bersifat deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif yang artinya dalam penelitian mengungkapkan seberapa pengaruh

terhadap hubungan antar variabel, dalam pengumpulan data-data mejadi faktor pendukung antara variabel-variabel yang bersangkutan kemudian akan dianalisis.

Variabel dan Pengukuran

1. Variabel Independen yang digunakan adalah faktor fundamental dan teknikal. berikut variabel independen yang digunakan dalam penelitian :

Faktor Fundamental

Return On Asset (ROA) yaitu mencerminkan efisiensi perusahaan untuk mencapai laba bersih setelah pajak dari total *assets* digunakan untuk operasional perusahaan. Menurut (Mardiyanto, 2009 : 196) yang dikutip oleh (Amalya 2018:160).

$$\begin{aligned} \text{Return on Assets} \\ = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \end{aligned}$$

Return On Equity (ROE) Return On Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas digunakan untuk menilai tingkat penghasilan bersih yang diperoleh suatu perusahaan atas modal yang diinvestasikan. Semakin besar ROE menggambarkan semakin baik keadaan perusahaan, akhirnya akan menaikkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya, menurut (Suhendri dkk. 2019:110).

$$\begin{aligned} \text{Return on Equity (ROE)} = \\ \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\% \end{aligned}$$

Inflasi merupakan kenaikan harga dari suatu barang dalam waktu yang singkat. Inflasi dapat disebabkan oleh dua hal yaitu inflasi terjadi karena adanya proses peningkatan harga secara berkelanjutan dan inflasi timbul karena adanya permintaan masyarakat yang berlebihan. Menurut (Boediono, 1992 :

162) yang telah dikutip oleh (Sitanggang dan Munthe 2019:104) Dalam menghitung inflasi menggunakan indeks harga, data inflasi diperoleh dari data setiap akhir tahun.

Tabel 1
Data Inflasi tahun 2012-2018

Tahun	Persentase (%)
2012	4,3
2013	8,38
2014	8,36
2015	3,35
2016	3,02
2017	3,16
2018	3,13

Sumber : www.bps.go.id

Suku Bunga merupakan besarnya bunga yang dibayarkan per unit waktu sebagai persentase dari jumlah yang dipinjamkan. Menurut enurut (Samuelson dan Nurdhaus, 2001) yang dikutip oleh (Sitanggang dan Munthe 2019:105).

Data tingkat suku bunga SBI diperoleh dari data rata-rata sukubunga tahunan.

Tabel 2
Data Suku Bunga tahun 2012-2108

Tahun	Pesentase (%)
2012	5,77
2013	6,54
2014	7,54
2015	7,52
2016	6,00
2017	4,45
2018	5,10

Sumber : www.bi.go.id

2. Variabel Dependen pada penelitian ini menggunakan Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar Di Bursa efek Indonesia periode 2012-2018.

Populasi dan Sampel

Pada populasi yang digunakan merupakan perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018. Teknik penelitian pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*,

Perusahaan yang termasuk dalam kriteria pengambilan sampel adalah PT Astra Argo Lestari Tbk, PT PP London Sumatra Indonesia Tbk, PT Sampoerna Agro Tbk, PT Salim Ivomas Pratama Tbk, dan PT Tunas Baru Lampung Tbk

Jenis, Sumber dan Teknik atau Cara Pengumpulan Data

Jenis

Penelitian ini menggunakan jenis data ialah Data Kuantitatif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena penelitian ini data yang digunakan berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik, data kuantitatif tersebut berupa laporan keuangan yang di ambil dari Bursa Efek Indonesia tahunan dari setiap perusahaan yang diteliti sedangkan inflasi diperoleh dari setiap akhir tahun dan suku bunga diperoleh dari rata-rata dari tingkat SBI pertahun. Penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan dan harga saham pada periode 2012 – 2018.

Sumber Data

Bersadarkan bukti data penelitian penulis memakai data sekunder yaitu dengan menggunakan data-data pendukung diambil dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau wibesite persudahaan terkait periode 2012 – 2018, selanjutnya dilakukan proses analisis dan interpretasi terhadap data tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data dilakukan dengan metode dokumentasi dan

studi pustaka. Metode dokumentasi diperoleh dari Capital Market Directoty (ICMD), www.Investing.com, www.sahamok.com, www.idx.co.id, www.finance.yahoo.com. sedangkan metode studi pustaka diperoleh dari buku, jurnal dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Hipotesis

Hipotesis merupakan tujuan penelitian, rumusan masalah dan paradigma pemikiran yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya. Berdasarkan uraian dari tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran diatas maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

1. H_{01} : *Return On Assets* (X1) tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham (Y).
 H_{a2} : *Return On Assets* (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham (Y).
2. H_{02} : *Return On Equity* (X2) tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham (Y).
 H_{a2} : *Return On Equity* (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham (Y).
3. H_{03} : Inflasi (X3) tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham (Y).
 H_{a3} : Inflasi (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham (Y).
4. H_{04} : Suku Bunga (X4) tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham (Y).
 H_{a4} : Suku Bunga (X4) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham (Y).
5. H_{05} : *Return On Asset* (X1), *Return On Equity* (X2), Inflasi (X3) dan Suku Bunga (X4) tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham (Y).

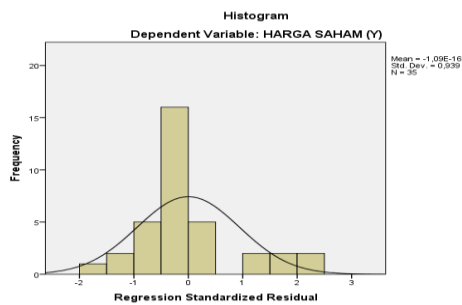
Ha₅ : Return On Asset (X1), Return On Equity (X2), Inflasi (X3) dan Suku Bunga (X4) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham (Y).

III. Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

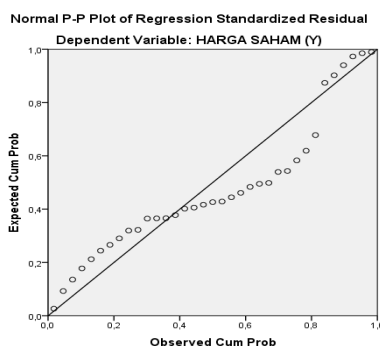
Uji normalitas merupakan pengujian pada model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Uji statistik dalam pengujian normalitas residual adalah dengan uji statistik grafik dan uji statistik, menurut (Ghozali 2013:160).



Sumber : Data diolah SPSS 22

Gambar 1
Grafik Histogram

Gambar 1, menunjukkan hasil dari grafik Histogram pada tabel menunjukkan grafik histogram yang memberikan distribusi normal. Semakin histogram berbentuk lonceng maka data dikatakan normal.



Sumber : Data diolah SPSS 22

Gambar 1
Normalitas P-Plot

Berdasarkan pada gambar diatas dapat disimpulkan data pada penelitian berdistribusi normal dikarenakan titik-titik berada diwilayah garis diagonal dan mengikuti arah diagonal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikoloniaritas dengan maksud menguji apakah model regresi diketahui adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Model regresi yang benar sebaiknya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, oleh karena itu variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal yaitu variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol, menurut (Ghozali 2013:105).

Tabel 3
Analisis Uji Multikolinearitas

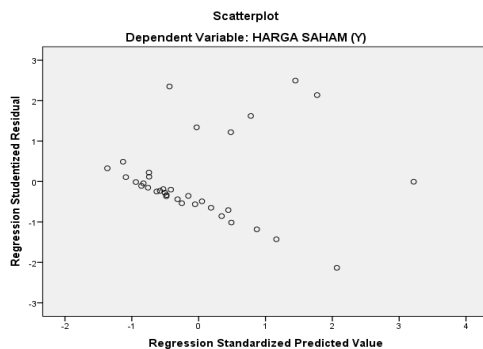
Model	Collinearity	
	Tolerance	VIF
(Constants)		
ROA (X1)	0,316	3,169
ROE (X2)	0,320	3,126
Inflasi (X3)	0,707	1,415
Suku Bunga (X4)	0,737	1,356

Sumber : Data diolah SPSS 22

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa nilai *tolerance* untuk variabel ROA, ROE, Inflasi, Suku Bunga adalah 0,316, 0,320, 0,707, 0,737 dan nilai VIF untuk variabel ROA, ROE, Inflasi, Suku Bunga adalah 3,169, 3,126, 1,415, 1,356. Dan dapat diketahui bahwa variabel independen memiliki nilai *tolerance* >0,10 dan nilai VIF <0,10. Oleh karena itu, disimpulkan data tersebut tidak mengandung multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bermaksud untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengawasan ke pengawasan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengawasan ke pengawasan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang benar yaitu yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, menurut (Ghozali 2013:139).



Sumber : Data diolah SPSS 22

Gambar 3
Grafik Scatterplot

Berdasarkan grafik scatterplot, tampak titik-titik menyebar secara acak, tersebar secara baik diatas maupun dibawah angka 0 dan sumbu Y. Oleh karena itu, diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedstisitas pada model transformasi regresi yang digunakan.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan ada tidaknya autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson* (DW Test), menurut (Ghozali 2013:110). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi yaitu : jika $0 < d < dl$ = Ada autokorelasi $dl \leq d \leq du$ = Tidak ada kesimpulan $4 - dl < d < 4$ = Ada autokorelasi $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ = Tidak ada kesimpulan $du < d < 4 - du$ = Tidak ada autokorelasi.

Tabel 4
Analisis Uji Autokorelasi

Model	Durbin Watson
1	0,743

Sumber : Data diolah SPSS 22

Pada hasil tabel diatas, diperoleh nilai Durbin Watson (DW) sebesar 0,743 . jika dibandingkan dengan tabel DW pada signifikan 0,05 dengan jumlah data (n) = 35 dan jumlah variabel independen (k) = 4, dipe roleh data nilai tabel $dL = 1,2221$ dan $dU = 1,7259$. Jadi dapat dihitung nilai $4-dL = 2,7779$ dan $4-dU = 2,2741$.

Dapat disimpulkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,743 terletak pada daerah $DW < dL$ berti dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

1. Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Hasil Koefisiesn Korelasi dan Determinasi

Tabel 5
Koefisien Korelasi dan Determinasi Return On Aseet (ROA)

Model	R	R Square
1	0,613	0,376

Sumber : Data diolah SPSS 22

1. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi dari SPSS 22 menunjukkan nilai korelasi (R) sebesar 0,613 yang terletak pada nilai korelasi $0,60 - 0,799$ artinya terjadi hubungan korelasi Kuat antara *Return On Asset* (ROA) dengan Harga Saham. Semakin tinggi nilai R maka semakin kuat hubungannya.

2. Analisis Koefisien Determinasi

Model summary analisis koefisien korelasi (R Square) sebesar 0,376 atau (37,6%) artinya harga saham dipengaruhi sebesar 37,6% oleh *Return On Asset* (ROA) sedangkan sisa 62,4% ($100\% - 37,6\%$)

yang dipengaruhi oleh sebab-sebab lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hasil Regresi

Tabel 6
Return On Asset (ROA)

Model	Unstandardized Coefficients
	B
(Constant)	-1125,668
ROA (X1)	945,704

Sumber : Data diolah SPSS 22

Pada tabel *Coefficients* diatas, diketahui bahwa persamaan regresi yang diperoleh $Y = -1125,668 + 945,704 X1$. Menyatakan bahwa setiap peningkatan atau penurunan pada variabel X1 (ROA) sebesar 1% maka akan terjadi kenaikan atau penurunan Y (Harga Saham) sebesar Rp 945,704.

2. Pengaruh Return On Equity (ROE) Hasil Koefisien Korelasi dan Determinasi

Tabel 7

Koefisien Korelasi dan Determinasi Return On Equity (ROE)

Model	R	R Square
1	0,459	0,211

Sumber : Data diolah SPSS 22

1. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi dari SPSS 22 menunjukkan nilai korelasi (R) sebesar 0,459 yang terletak pada nilai korelasi 0,40 – 0,599 artinya terjadi hubungan korelasi Sedang antara *Return On Equity* (ROE) dengan Harga Saham. Semakin tinggi nilai R maka semakin kuat hubungannya.

2. Analisis Koefisien Determinasi

Model summary analisis koefisien korelasi (R Square) sebesar 0,221 atau (21,1%) artinya harga saham dipengaruhi sebesar 21,1% oleh Return On Asset (ROA) sedangkan sisa 78,9% (100% - 21,1%) yang dipengaruhi oleh sebab-sebab lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hasil Regresi

Tabel 8
Return On Equity (ROE)

Model	Unstandardized Coefficients
	B
(Constant)	-456,186
ROE (X2)	482,983

Sumber : Data diolah SPSS 22

Pada tabel *Coefficients* diatas, diketahui bahwa persamaan regresi yang diperoleh $Y = -456,185 + 482,983 X2$. Menyatakan bahwa setiap peningkatan atau penurunan pada variabel X2 (ROE) sebesar 1% maka akan terjadi kenaikan atau penurunan Y (Harga Saham) sebesar Rp. 482,983.

3. Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Hasil Koefisien Korelasi dan Determinasi

Tabel 9

Koefisien Korelasi dan Determinasi INFLASI

Model	R	R Square
1	0,121	0,015

Sumber : Data diolah SPSS 22

1. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi dari SPSS 22 menunjukkan nilai korelasi (R) sebesar 0,121 yang terletak pada nilai korelasi 0,00 – 0,199 artinya terjadi hubungan korelasi Sangat Rendah antara Inflasi dengan Harga Saham. Semakin tinggi nilai R maka semakin kuat hubungannya.

2. Analisis Koefisien Determinasi

Model summary analisis koefisien korelasi (R Square) sebesar 0,015 atau (1,5%) artinya harga saham dipengaruhi sebesar 1,5% oleh Inflasi sedangkan sisa 98,5% (100% - 1,5%) yang dipengaruhi oleh sebab-sebab lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hasil Regresi

**Tabel 10
INFLASI**

Model	Unstandardized Coefficients
	B
(Constant)	2747,428
INFLASI (X2)	365,868

Sumber : Data diolah SPSS 22

Pada tabel *Coefficients* diatas, diketahui bahwa persamaan regresi yang diperoleh $Y = 2747,428 + 365,868 X_3$ menyatakan bahwa setiap peningkatan atau penurunan pada variabel X_3 (Inflasi) sebesar 1% maka akan terjadi kenaikan atau penurunan Y (Harga Saham) sebesar Rp. 365,868.

4. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham

Hasil Koefisien Korelasi dan Determinasi

**Tabel 11
Koefisien Korelasi dan Determinasi Suku Bunga**

Model	R	R Square
1	0,070	0,005

Sumber : Data diolah SPSS 22

1. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi dari SPSS 22 menunjukkan nilai korelasi (R) sebesar 0,070 yang terletak pada nilai korelasi 0,60 – 0,799 artinya terjadi hubungan korelasi Kuat antara Suku Bunga dengan Harga Saham. Semakin tinggi nilai R maka semakin kuat hubungannya.

2. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien korelasi (R Square) sebesar 0,005 atau (0,5%) artinya harga saham dipengaruhi sebesar 0,5% oleh Suku Bunga sedangkan sisa 99,5% (100% - 0,5%) yang dipengaruhi oleh sebab-sebab

lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hasil Regresi

**Tabel 12
Suku Bunga**

Model	Unstandardized Coefficients
	B
(Constant)	1846,698
Suka Bunga (X2)	438,013

Sumber : Data diolah SPSS 22

Pada tabel *Coefficients* diatas, diketahui bahwa persamaan regresi yang diperoleh $Y = 1846,698 + 438,013 X_4$. Menyatakan bahwa setiap peningkatan atau penurunan pada variabel X_4 (Suku Bunga) sebesar 1% maka akan terjadi kenaikan atau penurunan Y (Harga Saham) sebesar Rp. 438,013.

5. Pengaruh Return On Asset (ROA), return On Equity (ROE), Inflasi, dan Suku Bunga Secara Simultan Terhadap Harga Saham

Hasil Koefisien Korelasi dan Determinasi

**Tabel 13
Koefisien Korelasi dan Determinasi Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Suku Bunga (X3), INFLASI (X4)**

Model	R	R Square
1	0,620	0,384

Sumber : Data diolah SPSS 22

1. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi dari SPSS 22 menunjukkan nilai korelasi (R) sebesar 0,620 yang terletak pada nilai korelasi 0,60 – 0,799 artinya terjadi hubungan korelasi Kuat antara Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Inflasi dan Suku Bunga dengan Harga Saham. Semakin

tinggi nilai R maka semakin kuat hubungannya.

2. Analisis Koefisien Determinasi

Model summary analisis koefisien korelasi (R Square) sebesar 0,384 atau (38,4%) artinya harga saham dipengaruhi sebesar 38,4% oleh Inflasi sedangkan sisa 61,6% (100% - 38,4%) yang dipengaruhi oleh sebab-sebab lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hasil Regresi

Tabel 14
Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Inflasi (X4), SUKU BUNGA (X3)

Model	Unstandardized Coefficients
	B
(Constant)	-2138,238
ROA (X1)	1133,732
ROE (X2)	-149,431
INFLASI (X3)	-108,492
SUKU BUNGA (X4)	319,716

Sumber : Data diolah SPSS 22

Pada tabel *Coefficients* diatas diketahui bahwa persamaan regresi yang diperoleh $Y = -2138,238 + 1133,732 (X1) - 149,431 (X2) - 108,492 (X3) + 319,716 (X4)$ menyatakan bahwa setiap kenaikan atau penurunan X1 (ROA) sebesar 1% maka akan terjadi penurunan dan kenaikan Y (Harga Saham) sebesar Rp. 1133,732. Setiap kenaikan atau penurunan X2 (ROE) sebesar 1% maka akan terjadi penurunan dan kenaikan Y (Harga Saham) sebesar Rp. 149,431. Dan setiap penurunan atau kenaikan X3 (Inflasi) sebesar 1% satuan maka akan terjadi penurunan dan kenaikan Y (Harga Saham) sebesar Rp. 108,492. Sedangkan peningkatan atau penurunan X4 (Suku Bunga) sebesar 1% maka akan terjadi penurunan atau kenaikan Y (Harga Saham) sebesar Rp. 319,716.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Statistik t (Parsial)

Tabel 15
Hasil Uji Statistik t

Model	t	Sig
(Constant)		
ROA (X1)	4,455	0,000
ROE (X2)	2,967	0,006
INFLASI	0,702	0,488
Suka Bunga	0,401	0,691

Sumber : Data diolah SPSS 22

Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham dilihat pada tabel diatas bahwa nilai nilai t_{hitung} sebesar = 4,455 dengan signifikan 0,00. Karena $t_{hitung} = 4,455 > t_{tabel} 1,69552$ dengan signifikan $0,00 < 0,05$ maka H_a diterima H_o ditolak, maka secara parsial *Return On Asset* (ROA) (X1) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham (Y).

Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham dilihat pada tabel diatas bahwa nilai nilai t_{hitung} sebesar = 2,967 dengan signifikan 0,006. Karena $t_{hitung} = 2,967 > t_{tabel} 1,69552$ dengan signifikan $0,006 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, maka secara parsial *Return On Equity* (ROE) (X1) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham (Y).

Inflasi terhadap Harga Saham dilihat dari tabel diatas bahwa nilai nilai t_{hitung} sebesar = 0,702 dengan signifikan 0,488. Karena $t_{hitung} = 0,702 < t_{tabel} 1,69552$ dengan signifikan $0,488 > 0,05$ oleh karena itu H_o diterima dan H_a ditolak, maka pada parsial Inflasi (X3) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham (Y).

Suku Bunga terhadap Harga Saham dilihat pada tabel tersebut bahwa nilai nilai t_{hitung} sebesar = 0,401 dengan signifikan 0,691. Karena $t_{hitung} = 0,401 < t_{tabel} 1,69552$ dengan signifikan $0,691 > 0,05$ oleh karena itu H_o diterima dan H_a ditolak,

maka pada parsial Suku Bunga (X4) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham (Y).

2. Uji Statistik F (Simultan)

Tabel 16
Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)
Return On Asset (ROA), Return On
Equity (ROE), Inflasi dan Suku Bunga
Terhadap Harga Saham
ANOVA

Model	F	Sig
ROA (X1), ROE (X2), Inflasi (X3), Suku Bunga (X4)	4.680	0,005

Sumber : Data diolah SPSS 22

Pada perhitungan dapat dilihat pada tabel diatas bahwa nilai $f_{hitung} 4,680 > f_{tabel} 2,69$ dengan signifikan $0,005 < 0,05$. Berdasarkan hasil ANOVA dalam penelitian $f_{hitung} = 4,680 > f_{tabel} = 2,69$ dengan signifikan $0,005 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, secara parsial Return On Asset (X1), Return On Equity (X2), Inflasi (X3), Suku Bunga (X4) berpengaruh secara signifikan secara bersama-sama terhadap Harga Saham.

IV. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunann Pada Tahun 2012 – 2018”, maka dalam penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan yaitu :

1. Dari hasil analisis uji hipotesis secara parsial diperoleh dari variabel *Return On Asset* (ROA) menyatakan bahwa Harga saham Berpengaruh secara Signifikan.
2. Dari hasil analisis uji hipotesis secara parsial diperoleh dari variabel *Return On Equitu* (ROE) menyatakan bahwa

Harga saham Berpengaruh secara Signifikan.

3. Dari hasil analisis uji hipotesis secara parsial diperoleh dari variabel Inflasi menyatakan bahwa Harga Saham tidak berpengaruh secara Signifikan.
4. Dari hasil analisis uji hipotesis secara parsial diperoleh dari variabel Suku Bunga menyatakan bahwa Harga Saham tidak berpengaruh secara Signifikan.
5. Dari hasil analisis data secara simultan diperoleh hasil bahwa variabel ROE, ROE, Inflasi dan Suku Bunga terhadap Harga Saham berpengaruh secara Signifikan.

Saran

- 1) Bagi Investor

Kepada investor untuk melakukan investasi di pasar modal sebaiknya investor melakukan analisis dan pengamatan terlebih dahulu agar investor mengetahui return yang diterima dan mengetahui tingkat resiko yang di hadapi, karena para investor menginginkan perusahaannya mendapatkan keuntungan dan memiliki prospek yang baik.

- 2) Bagi Akademis

Bagi para akademis atau peneliti selanjutnya, peneliti dapat melanjutkan penelitian dengan menambahkan variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham baik dari faktor fundamental atau teknikal untuk mendapatkan hasil yang baik. dan peneliti dapat menambahkan tahun periode, dan jumlah sampel agar peneleitian yang dihasilkan lebih akurat.

V. Daftar Pustaka

- Amalya, Neneng Tita. 2018. "Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham." *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)* 1(3).
- Dewi, Ayu Dek Ira Roshita, Dan Luh Gede Sri Artini. 2016. "Pengaruh Suku Bunga Sbi, Inflasi, Dan Fundamental Perusahaan Terhadap Harga Saham Indeks Lq-45 Di Bei." *E-Jurnal Manajemen* 5(4).
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 21. 7 Ed.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Sitanggang, Hotmauli, Dan Kornel Munthe. 2019. "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Pada Persahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013-2016." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 18(2):101–13.
- Suhendri, Suhendri, Immas Nurhayati, Dan Supramono Supramono. 2019. "Pengaruh Current Ratio, Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham." *Manager : Jurnal Ilmu Manajemen* 2(2):107–30.